

**REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM
THE PURSUIT OF HAPPYNESS**



SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
RADEN MUHAMMAD JABAL FIRDAUS
2170201087**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE PURSUIT OF HAPPYNESS



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Ilmu komunikasi(S.I.Kom)

Oleh: Raden Muhammad Jabal Firdaus

NPM 2170201087

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE

PURSUIT OF HAPPYNESS



DISUSUN OLEH:

RADEN MUHAMMAD JABAL FIRDAUS

NPM:2170201087

PROGRAM STUDI: ILMU KOMUNIKASI

DOSEN PEMBIMBING

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Fitria Yuliani", written over a vertical line that extends from the signature down to the printed name below.

FITRIA YULIANI, M.A

NIDN.0205079101

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "*Representasi nilai-nilai keteguhan dalam film the pursuit of happyness*" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal: Rabu/13 agustus 2025.

Jam: 13:00 S/D Selesai.

Tempat: Ruang Sidang Fakultas Ilmu sosial & Ilmu Politik.

Tim Penguji

Ketua



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN. 0208129301

Aanggota Penguji 1



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN. 0704077801

Annggota Penguji 2



Fitria Yuliani, S.I.Kom.,M.A

NIDN. 0205079101

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN. 0704077801

PERYATAAN

Siapa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Raden Muhammad Jabal Firdaus

Npm: 2170201087

Dengan surat pernyataan ini bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul "**REPRESENTASI NILAI NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE PURSUIT OF HAPPYNESS**" adalah asli (orisinil), kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya serta belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dan pihak manapun, Apabila dikemudian hari ternyata ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik orang seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan mendapatkan sanksi akademik.

Bengkulu 2025

Yang menyatakan




Raden Muhammad Jabal Firdaus

NPM:2170201087

MOTTO

“Beri aku 1000 orang tua, Niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda Niscaya akan ku Guncang dunia.”

(Ir. Soekarno Presiden 1 Republik Indonesia)

“Semua orang Menertawakan ku karena aku berbeda, aku Menertawakan mereka karena mereka semua sama.”

(Kurt Cobain)

“Menang dan kalah yang akan membuat mu menjadi lebih dewasa,

Kau boleh menangis lalu bangkitlah.”

(Akagami no Shanks: One piece)

Entah Seindah apa di ujung sana, yang jelas aku masih di perjalanan

(Monkey D Luffy)

“Melakukan sesuatu meskipun terlambat lebih baik dari pada tidak melakukannya sama sekali”

(Raden Muhammad Jabal Firdaus)

“Muliahkanlah tuhan dan cintailah sesama manusia”

(Raden Saleh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah STW terimakasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Ir.Jalalludin.S.T. dan Ibu wiwin sutriati.S.sos. tersayang tanpa henti memberikan dukungan, kasih sayang dan perhatian terhadap anak pertama mu ini yang sangat luar biasanya, serta selalu berdoa untuk keberhasilanku yang selalu menyusahkan mereka
3. Adek tersayangku Jonathan Firdaus yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta penghibur yang menjadikan penyemangat bagi penulis.
4. Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jayalah selalu.
5. Teman-Teman Ilmu komunikasi Angkatan 21, Terimakasih karena selalu menghibur dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk,Kamu yang selalu menjadi alasan dibalik setiap senyum dan semangatku yaitu seorang Perempuan Pemilik NPM 2170201038 Bernama Ayu nurul amalia, terimakasih telah menjadi sebuah rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi dan menemani dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Fikri Pratama, Muhammad Abrar, Syafrullah febrima, Arif, Avin, Hafif, Robi, Rio, Habib, Belo dan Rijuanda, Terimakasih karena selalu ada disaat dalam keadaan apapun dan saling berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan saya banyak berterimakasih kepada music yang selalu saya dengarkan, Banyak menjadi teman dalam hal apapun, Baik itu perjalanan yang baik maupun perjalanan yang buruk, Berterimakasih kepada Band dari SheilaOn 7, Oasis, My Chenimal Romance, Perunggu. Lagu-lagu dari band kalian telah membuat saya selalu kuat dalam penulisan skripsi ini.Terkhususnya buat Hindia judul lagu yang berjudul Evaluasi. Ini belum separuhnya, biasa saja, kamu tak apa.

CURRICULUM VITAE

Nama: Raden Muhammad Jabal Firdaus

Jeni kelamin: Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir: Bengkulu, 16 September 2002

Agama: Islam

Status: Mahasiswa

Alamat: JL.Barito Perum Citra Barito Estate Blok B No 11,

Kec. Gading Cempaka,Kota Bengkulu

Telpon/Hp: 083853240252

Email: raden2015.r@gmail.com

Nama ayah: Ir.Jalalludin.S.T.

Nama Ibu: Wiwin Sutriati.S.sos

Anak Ke: 1 dari 2 bersaudara

Saudara: Jonatan Firdaus

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 55 Kota Bengkulu.
2. MTS Negeri 01 Kota Bengkulu.
3. SMK 02 Negeri Kota Bengkulu.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Anggota Bidang Visual Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni senar Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE PURSUIT OF HAPPYNESS

Oleh:

Raden Muhammad Jabal Firdaus

Nim:2170201087

ABSTRAK

Film terakhir dianggap sebagai bahasa yang menciptakan makna melalui sistem, yaitu bioskop, suara, penerbitan, dll. Semua bertindak sebagai bahasa. Juga, dengan menempatkan film untuk berkomunikasi dalam sistem besar, generalisasi makna berarti film itu sendiri sebuah “budaya”. Penelitian ini dirancang dengan Metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika, untuk memperoleh makna dari tanda dan simbol yang terdapat dalam film. Representasi menurut Stuart Hall adalah proses dimana makna diciptakan dan dipertukarkan antara anggota kelompok suatu budaya dengan menggunakan Bahasa. keteguhan merupakan sikap untuk Keteguhan merupakan sikap untuk tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan, tetap berpegang pada nilai-nilai yang diyakini benar, serta terus berusaha mencapai tujuan dengan Konsistensi, Kegigihan, Keberanian, Ketekunan, Keyakinan. Penelitian ini menggunakan data berupa cuplikan adegan dan dialog dari film *the pursuit of happiness* yang mengandung unsur nilai-nilai keteguhan. Keseluruhan data yang ada dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menguraikan pemaknaan konotasi, denotasi dan mitos.

Kata kunci: Film, Representasi Nilai-Nilai Keteguhan Film The Pursuit of happiness, Menggunakan analisis Roland barthes

**REPRESENTATION OF THE VALUES OF PERSISTENCE IN THE FILM
THE PURSUIT OF HAPPYNESS**

By:

Raden Muhammad Jabal Firdaus

NIM: 2170201087

ABSTRACT

The last film is considered as a language that creates meaning through the system, namely cinema, sound, publishing, etc. All act as languages. Also, by placing the film to communicate in a large system, the generalization of meaning means the film itself is a "culture". This research was designed with a qualitative method. Representation according to Stuart Hall is a process by which meaning is created and exchanged between members of a cultural group using language.

Persistence is an attitude to Persistence is an attitude not to be easily shaken in facing challenges, sticking to values that are believed to be true, and continuing to strive to achieve goals with Consistency, Persistence, Courage, Perseverance, Confidence. This study uses data in the form of scene clips and dialogue from the film the pursuit of happiness which contains elements of the values of persistence.

All existing data were analyzed using Roland Barthes' semiotic theory by describing the meaning of connotation, denotation and myth.

Keywords: Film, Representation of the Values of Persistence in the Film The Pursuit of Happiness, Using Roland Barthes' analysis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya -Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi berjudul Representasi Pada Nilai-Nilai keteguhan Dalam Film *The pursuit of happyness*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Setara Satu (S.1) Ilmu Komunikasi.

Individu yang berbeda memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan dan persiapan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih:

1. Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, kemudahan, dan petunjuk yang telah diberikan dalam setiap proses.
2. Bapak Dr, Susiyanto, M,Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati,M,si,Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Riswanto,M.Ikom, Selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Ibu Fitria Yuliani, M.A, Selaku Wakil Dekan 2 & 4 Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu Sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan

waktu, tenaga, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Pikiran dengan memberikan nasihat dan arahan selama proses penyusunan.

6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses perjalanan hidup saya, terima kasih. skripsi ini masih sempurna untuk menjadi sempurna dan kritik dan saran akan sangat diterima untuk mengembangkan informasi yang berkaitan dengan teks. skripsi. Diharapkan karya tulis ini memberikan dampak yang positif dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 3 Agustus 2025

Penulis,

Raden Muhammad Jabal Firdaus
NPM 2170201087

DAFTAR ISI

REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE PURSUIT OF HAPYYNESS	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	vi
CURRICULUM VITAE.....	vii
REPRESENTASI NILAI-NILAI KETEGUHAN DALAM FILM THE PURSUIT OF HAPPYNESS.....	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	14
1.3 TUJUAN PENELITIAN	14
1.4 MAANFAAT TEORITIS.....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.2 KERANGKA KONSEP DAN LANDASAN TEORI.....	21
2.2.1 Representasi	21
2.2.2 Film.....	24
2.2.2.1 Jenis Film.....	25
2.2.2.2 Genre Film	26
2.2.3 Keteguhan.....	27
2.2.4 Nilai-Nilai Keteguhan	29
2.2.5 Analisis Semiotika Roland Barthes	30
2.5 KERANGKA PEMIKIRAN	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....	38
3.1.1 Tempat penelitian	38
3.1.2 Waktu penelitian.....	38

3.2 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	38
3.3 FOKUS PENELITIAN	39
3.4 SUMBER DATA	39
3.3.4.1 Data Primer	40
3.3.4.2 Data Sekunder	40
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	40
3.6 UNIT ANALISIS	41
3.7 KEABSAHAN DATA.....	45
3.8 ANALISIS DATA	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 DESKRIPSI UNIT ANALISIS.....	48
4.2 Tokoh film the pursuit of happyness.....	49
4.2.1 Will Smith sebagai Chris Gardner.....	49
1. Bagian 1 pertunjukan Will Smith sebagai Chris gardner.....	49
2. Bagian 2 Perjalanan Will Smith sebagai Chris Gardner.	49
4.2.2 Thandiwe Newton sebagai Linda.....	50
4.2.3 Jaden Smith sebagai Christopher Jarrett Gardner Jr.....	51
4.2.4 Brian Howe sebagai Jay Twistle	51
4.3 HASIL PENELITIAN.....	52
4.3.1 Penelitian dan Penyajian Data.....	52
4.3.1.1 Adegan Konsisten Dalam Film <i>The pursuit of happyness</i>	54
4.3.1.1.1 Denotasi.....	54
4.3.1.1.2 Konotasi.....	55
4.3.1.1.3 Mitos.....	55
4.3.1.2 Adegan kegigihan Dalam Film <i>The pursuit of happyness</i> (Menit 24:47)	56
4.3.1.2.1 Denotasi.....	56
4.3.1.2.2 Konotasi.....	57
4.3.1.2.3 Mitos.....	57
4.3.1.3 Adegan Keberanian Dalam Film <i>The pursuit of happyness</i>	58
4.3.1.3.1 Denotasi.....	58
4.3.1.3.2 Konotasi.....	59
4.3.1.3.3 Mitos.....	60

4.3.1.4 Adegan Ketekunan Dalam Film <i>The pursuit of happyness</i> (Menit 06:47)	60
4.3.1.4.1 Denotasi.....	60
4.3.1.4.2 Konotasi.....	61
4.3.1.4.3 Mitos.....	61
4.3.1.5 Adegan Keyakinan Dalam Film <i>The pursuit of happyness</i> (Menit 55:35)	62
4.3.1.5.1 Denotasi.....	63
4.3.1.5.2 Konotasi.....	63
4.3.5.3 Mitos.....	64
4.4 PEMBAHASAN DAN ANALISIS TEORI	65
4.4.1 Konfirmasi Data dan Hasil Analisis.....	65
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1 KESIMPULAN	69
5.2 SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Film ini adalah sebuah karya seni yang menggabungkan gambar, suara, dan cerita yang bergerak untuk mengirimkan pesan, hiburan, atau ide - ide kepada publik. Film dapat dalam berbagai jenis genre, seperti teater, komedi, tindakan/aksi, horor atau dokumenter, dan sering kali diproduksi untuk tujuan hiburan, pendidikan, atau refleksi sosial. Secara teknis, film dibuat melalui proses yang melibatkan penulisan naskah, pembuatan gambar (pemotretan), pengeditan, dan penambahan elemen suara, seperti musik, dialog, dan efek suara. Film juga dapat diproduksi dalam berbagai format, baik di layar lebar (bioskop), televisi, atau platform digital. Film memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi budaya, menggugah perasaan, atau bahkan menciptakan kesadaran sosial tentang isu-isu tertentu. Mereka bisa menjadi alat untuk komunikasi yang kuat, tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mendidik atau mendorong perubahan sosial.(Mudjiono, 2011a).

Film terakhir dianggap sebagai bahasa yang menciptakan makna melalui sistem, yaitu bioskop, suara, penerbitan, dll., Semua bertindak sebagai bahasa. Juga, dengan menempatkan film untuk berkomunikasi dalam sistem besar, generalisasi makna berarti film itu sendiri sebuah “budaya”. Pengertian mengenai budaya dipahami sebagai proses yang mengkonstruksi kehidupan masyarakat. Sistem-sistem yang menghasilkan makna atau kesadaran khususnya sistem-sistem dan media representasi yang menghadirkan sebagai image dari budaya.

Selain sebagai sarana hiburan, film juga memiliki fungsi penting sebagai media penyampai ideologi. Film mampu membongkar realitas sosial serta memberikan pencerahan dan kesadaran bagi masyarakat. Tanpa disadari, film dengan berbagai muatan ideologis di baliknya menjadi alat yang sangat efektif baik sebagai alat penetrasi budaya maupun bentuk perlawanan terhadap budaya dominan (counter culture). Hal ini semakin signifikan ketika film ditujukan kepada individu-individu yang secara psikologis rentan menyerap pesan-pesan tersebut, seperti kalangan remaja. Remaja, baik laki-laki maupun perempuan, secara psikologis dianggap sebagai kelompok yang sangat potensial untuk menerima pesan media, termasuk film. Dalam perspektif komunikasi pemasaran, remaja juga dipandang sebagai pasar strategis bagi berbagai produk, termasuk gaya hidup global yang ditawarkan melalui film. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk menelaah bagaimana penerimaan terhadap simbol, tanda, dan lambang yang dihadirkan film sebagai bagian dari strategi media yang menyasar segmen ini. Sebagai bagian dari sistem sosial, film turut membentuk dan dipengaruhi oleh wacana lain seperti musik, gaya hidup, kekuasaan, harapan, serta gambaran tentang masa depan. Tanpa disadari, film juga dapat memengaruhi gaya hidup seseorang, yang tercermin dari bagaimana individu menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang mereka anggap penting (ketertarikan), dan bagaimana mereka memaknai diri mereka sendiri.

Sendiri dan juga dunia sekitarnya (opini). Produk film memiliki kecenderungan suatu gaya hidup yang menjadi dasar dari trend atau mode yang akan melahirkan lifestyle. Ketika mode berubah menjadi bagian dari rutinitas, maka ia tidak lagi sekadar soal penampilan, melainkan menjadi ritual keseharian. Gaya

hidup dalam hal ini tidak terbatas pada pilihan berpakaian, model rambut, atau ungkapan bahasa, tetapi juga mencerminkan sikap dan cara pandang hidup yang secara halus membentuk identitas seseorang. Dalam konteks ini, film berperan sebagai representasi dari proses sosial yang mengadopsi unsur-unsur budaya untuk memperkuat karakter dan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak secara persuasif. Sebagai produk dari industri kapitalis, film baik disadari maupun tidak berusaha membentuk pola pikir penontonnya melalui alur cerita dan konflik yang diangkat. Tujuan dari penyajian konflik tersebut adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu masalah diselesaikan dalam konteks naratif film, sehingga membentuk cara berpikir atau pandangan tertentu pada audiens. Beragam tema diangkat ke dalam film, mulai dari kisah percintaan, perselingkuhan, hingga persoalan sosial lainnya. Tema-tema ini seringkali mampu membangkitkan empati penonton secara emosional. Tidak jarang, penonton larut dalam cerita hingga merasakan kesedihan, amarah, atau kebencian seolah-olah mereka mengalami langsung apa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. (Putri et al, 2017).

Film ini adalah media yang solid yang memiliki dampak signifikan pada kemanusiaan. Itu dapat bertindak sebagai pendidikan, hiburan dan ekspresi budaya, dan juga dapat memengaruhi persepsi kita tentang dunia di sekitar kita. Berikut adalah beberapa cara di mana film berdampak pada kemanusiaan Film itu kayak cerita bergambar yang bisa ngajarin kita banyak hal. Misalnya, film bisa nunjukin kejadian yang pernah beneran terjadi, cerita tentang orang-orang dari tempat yang berbeda, atau hal-hal penting yang susah dijelasin cuma pakai kata-kata. Jadi, film bikin kita lebih ngerti dan lebih gampang nangkep hal-hal yang

rumit. Film juga bisa jadi cara buat nunjukin budaya dan kehidupan orang lain. Lewat film, kita bisa lihat gimana cara hidup mereka, apa yang mereka rasain, dan gimana mereka saling sayang atau saling bantu. Kita jadi bisa lebih ngerti dan sayang sama orang lain juga. Dibanding media lain, film itu kayak mainan seru tapi isinya penuh pelajaran. Nggak cuma buat hiburan, tapi juga bisa ngajarin dan nyampein pesan penting. Cara ceritanya juga macem-macem, bisa bikin ketawa, sedih, atau mikir dalam. Makanya, banyak orang suka banget nonton film, sampai rela datang ke bioskop. Film bisa bikin kita mikir beda tentang dunia. Kadang setelah nonton film, kita jadi ngerti sesuatu yang dulu nggak kita tahu. Film bisa ngubah cara pandang kita dan kehidupan, bahkan diri sendiri. (Syahrul Huda & Solli Nafsika, 2023a).

Film adalah salah satu media yang kuat banget pengaruhnya dalam hidup kita. Kadang efeknya bagus, kadang juga bisa kurang baik semua tergantung dari apa tujuan si pembuat filmnya. Jadi, kalau filmnya niatnya baik, bisa ngajarin hal-hal baik juga. Tapi kalau niatnya kurang bagus, bisa bikin mikir yang aneh-aneh juga. Efek dari film itu nggak cuma kerasa waktu nonton aja, tapi bisa lama banget, tergantung seberapa dalam kita ngerti dan ngerasain isi filmnya. Ada yang habis nonton film terus jadi semangat, ada juga yang jadi mikir lebih dalam tentang hidup. Film bantu manusia ngerti dirinya sendiri. Lewat cerita di film, kita bisa belajar jadi orang yang lebih baik, lebih peduli, lebih ngerti perasaan sendiri dan orang lain. Film itu kayak cermin yang bisa nunjukin siapa kita, dan siapa yang pengen kita jadi. bagian yang penting dan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Film menjadikan manusia memahami akan arti manusia dan kemanusiaan. Dalam

hal ini Pendidikan karakter itu penting banget, apalagi buat orang-orang yang masih bingung sama diri sendiri dan belum ngerti perasaan orang lain. Pendidikan itu kayak pondasi dasar utama yang bantu kita jadi pribadi yang lebih baik. Lewat pendidikan karakter, kita bisa belajar cara ngerti diri sendiri dulu, terus baru bisa ngerti dan nyambung sama orang lain juga.(Asri et al, 2020a).

Dengan demikian, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia serta masyarakat. Pendidikan bukan hanya soal pengetahuan, tapi juga membentuk karakter, sikap, dan cara seseorang memahami dirinya sendiri dan orang lain. Film juga suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film juga menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak - dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi

dua jenis, yaitu eksperimental dan genre. Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer seperti film *The Pursuit of Happiness*. (Mudjiono.2011b).

Beberapa alasan kuat kenapa peneliti memilih film *The Pursuit of Happiness* untuk dijadikan objek penelitian khususnya adalah pada nilai-nilai keteguhan:

1. Berdasarkan Kisah Nyata

Film ini terinspirasi dari kisah nyata kehidupan Chris Gardner, seorang pria yang menghadapi berbagai tantangan hidup namun tetap teguh dalam mengejar mimpinya. memperjuangkan hidupnya dari kondisi miskin, menjadi tunawisma, hingga akhirnya sukses sebagai pialang saham. Ini membuat film tersebut relevan dan inspiratif, terutama dalam konteks studi keteguhan dan motivasi.

2. Menampilkan nilai keteguhan yang kuat

Chris Gardner dalam film menunjukkan nilai-nilai keteguhan seperti:

- a. Ketekunan saat terus berusaha mencari pekerjaan walau gagal berulang kali.
- b. Konsistensi dalam menjaga peran sebagai ayah tunggal yang bertanggung jawab.
- c. Keberanian menghadapi tantangan tanpa menyerah.

- d. Keyakinan diri untuk tetap percaya bisa keluar dari kemiskinan.
- e. Kesabaran menghadapi masa sulit tanpa kehilangan harapan.

3. Mudah Dianalisis secara Akademis

Film ini memiliki banyak adegan simbolis dan dialog bermakna, sehingga cocok dianalisis dengan yang di pakai peneliti . Banyak tanda dan makna konotatif yang dapat diuraikan untuk mengungkap nilai-nilai keteguhan dalam visual, narasi, maupun karakter.

4. Inspiratif dan Universal

Nilai-nilai dalam film ini bersifat universal dan lintas budaya. Keteguhan untuk mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang lebih baik adalah tema yang relevan untuk banyak orang, terutama masyarakat atau peneliti yang ingin membahas isu personal development dan perjuangan hidup.

Kontribusi penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya Berdasarkan teori tanda yang dikembangkan oleh Roland Barthes, dengan menunjukkan bagaimana tanda-tanda visual dan naratif dalam film *The Pursuit of Happyness* memuat makna konotatif tentang nilai-nilai keteguhan Menambah literatur mengenai representasi karakter dan nilai kehidupan dalam film, sebagai bentuk komunikasi massa yang menyampaikan pesan moral dan motivasi.



Gambar1.1 Poster film *the pursuit of happyness*

Sumber : Pinterest.com

Film *The Pursuit of Happyness* merupakan hasil penyutradaraan Gabriele Muccino dan diproduksi oleh sejumlah produser ternama, di antaranya Steve Tisch, James Lassiter, Todd Black, Jason Blumenthal, serta Will Smith yang juga menjadi pemeran utamanya. diangkat dari kisah nyata kehidupan Chris Gardner, seorang pebisnis asal San Francisco yang pernah menghadapi situasi sulit hingga harus tinggal di jalanan bersama anaknya. Meskipun hidup dalam kemiskinan, Gardner akhirnya berhasil menjadi seorang broker saham sukses dan pengusaha. Memoar Gardner yang berjudul *The Pursuit of Happyness* diterbitkan pada tahun 2006 dan menjadi dasar cerita film ini, yang menggambarkan perjuangan pribadi dan profesionalnya. Film ini berlatar belakang pada tahun 1980-an, sebuah masa di mana ekonomi Amerika Serikat mengalami ketidak stabilan dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan terbatasnya peluang kerja. Konteks ini penting karena menggambarkan perjuangan Gardner dalam mencari nafkah yang stabil,

terutama saat ia dan anaknya terpaksa hidup tanpa tempat tinggal yang tetap. Film ini juga mengangkat tema tentang *American Dream*, yakni usaha untuk mencapai kesuksesan melalui kerja keras dan tekad, meskipun menghadapi berbagai tantangan (Muccino, 2012).

Film *The Pursuit of Happiness* memiliki \$ 163.566.459 atau sekitar 2.760.713.182.182, 189.8 IDR di Amerika Utara dan 143.510.836 \$ atau sekitar 2.422.132.836.757.2 IDR di negara lain. Total pendapatan yang dibuat oleh film ini mencapai \$ 307.077.295, melebihi anggaran produksi film sebesar \$ 55 juta, setara dengan sekitar 928.558.405.500.0 IDR. Pada upacara pembukaan, film ini memiliki \$ 26.541.709 or about 448.100.490.696.0 IDR, occupying the first position at the box office in 2006. The film *Pursuit of Happiness* often won the awards and 7-time film awards, namely: MTV Movie & TV Award for the best performance equipped for the NAACP First award for the film selection: Third time, teen choice award for the movie Awards for the Music Awards: Drama for the Award of the Awards and ASCA The best box office films for Penghargaan Kelima, Prix de la Phoenix Critic Association for the Best Are Young dalam peran utama atau peran NAM. *Happiness*, yang diciptakan pada tahun 2006, tidak pernah memenangkan Oscar, film yang mengejar kebahagiaan adalah salah satu karya film yang telah menerima apresiasi tinggi, baik kritik maupun dari penonton. Film yang ditunjuk Oscar (Oscar) untuk peran terbaik seorang aktor dalam peran utama melalui peran utama yang disajikan oleh Will Smith. Secara keseluruhan, kualitas film ini juga diakui melalui berbagai platform untuk mengevaluasi film-film top. Di IMDB, film ini mencapai skor 8, sementara di Rotten Tomatoes menerima nada 87%, ini

mencerminkan reaksi positif dari kritik dan penonton yang secara luas. Pelajaran seumur hidup, terutama orang tua tunggal, bagaimana merawat anak-anak dalam gaya yang memungkinkan lebih dari 21 prioritas logika dan pikiran positif dan jarang menggunakan hukuman dan memberikan semua dukungan untuk anak-anak era tahun 2000-an.(youtube: BeforeSleep.2023,IMDb 2007).

Film lama merekam kondisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi pada zamannya. Meneliti film lama memungkinkan peneliti memahami bagaimana masyarakat dulu memandang isu-isu tertentu, serta bagaimana ideologi dan nilai-nilai budaya dikonstruksikan melalui media film. Film merupakan salah satu produk budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media representasi masyarakat pada masa tertentu. Film lama, khususnya, merekam berbagai realitas sosial, politik, dan budaya yang berkembang saat film tersebut dibuat. Oleh karena itu, meneliti film lama berarti menelusuri jejak sejarah dan cara pandang masyarakat masa lampau terhadap berbagai isu, seperti relasi gender, kelas sosial, konflik politik, hingga nilai-nilai moral yang dominan. Dalam konteks kajian media dan budaya, film dipandang sebagai teks yang bisa "dibaca" untuk memahami konstruksi makna dalam masyarakat. Film lama memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana suatu era memproduksi dan merepresentasikan identitas, norma, serta ideologi. Representasi ini bisa bersifat eksplisit melalui dialog dan narasi, maupun implisit melalui simbol, visual, dan karakterisasi. Dengan kata lain, meneliti film lama memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika masyarakat pada masa lalu, sekaligus menilai bagaimana

media berperan dalam membentuk atau mempertahankan pandangan-pandangan tertentu.(Bagas Asmoro & Dwi Anggoro, 2021).

Studi ini sangat cocok dan penting karena menyoroti aspek -aspek dari nilai -nilai yang ditentukan dalam film yang mengejar hipotesis dan pesan dari nilai - nilai yang ditentukan yang dapat diterapkan secara khusus di masyarakat. Film ini mengejar Hypness bahkan memiliki pesan tertentu untuk disampaikan kepada publik. Ini dapat dikaitkan dengan nilai penentuan film, yang dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana nilai -nilai yang ditentukan dalam film ini dapat digunakan untuk mempengaruhi dan meningkatkan pesan yang pasti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan contoh tekad dan nilai pertempuran ayah untuk melakukan semua yang terbaik saat ini sebagai ketentuan untuk masa depan yang lebih menjanjikan. Pendidikan dan inspirasi untuk setiap anak(Laily, 2013). Keteguhan sangat penting karena menjadi syarat dalam menggapai keberhasilan seseorang baik dalam karier, hidup dan bisnis. Bahkan keteguhan dapat mengantarkan seseorang meraih kesuksesan dan tujuan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki keteguhan akan memilili tujuan. Keteguhan menjadi cermin seseorang, karena menunjukkan konsistensi, ketegaran hati, dan kekuatan dalam memegang prinsip. Keteguhan juga merupakan pendorong motivasi, sehingga memudahkan mencapai tujuannya. Mampu mendorong agar setiap orang dapat mencapai tujuannya, tidak mudah putus asa dengan hinaan dan cacian setiap orang yang dihadapi.(Moordiningsih-a).

Peneliti memilih judul ini adalah karena film ini adalah Sebagai film bergenre drama biografi, *The Pursuit of Happyyness* (2006) diadaptasi dari buku

karya Chris Gardner dan diarahkan oleh Gabriele Muccino, dengan Will Smith dan sejumlah produser lainnya terlibat dalam proses produksinya. Will Smith sekaligus juga berperan sebagai pemeran utama. Film ini dibintangi oleh Will Smith, putranya Jaden Smith, serta Thandie Newton. Cerita ini diangkat dalam film ini menyampaikan pesan mendalam mengenai makna kebahagiaan, meskipun kebahagiaan tersebut seringkali hadir dalam bentuk yang sederhana atau kecil. Tokoh Chris Gardner digambarkan sebagai pribadi yang tak pernah berhenti berjuang untuk meraih impiannya, sekalipun berada dalam kondisi yang sangat terpuruk. Ia percaya bahwa di tengah keterbatasan dan tekanan hidup, kebahagiaan tetap bisa dikejar dan diusahakan. Hubungan Chris dengan anaknya juga ditampilkan sangat hangat dan penuh keharmonisan. Ia menyatakan bahwa keharmonisan adalah sesuatu yang dibentuk dan dijaga oleh diri sendiri. Beberapa pelajaran hidup yang dapat diambil dari karakter Chris antara lain: sikap rendah hati (humble), keinginan untuk terus belajar dengan banyak bertanya, serta kemampuannya membangun relasi sosial dengan cara yang positif. Ia selalu menunjukkan rasa terima kasih atas hal sekecil apa pun yang ia terima, dan tidak ragu untuk meminta maaf ketika ia merasa bersalah, sebagai bagian dari upaya memperbaiki citra dan hubungan sosialnya. Chris juga digambarkan sebagai sosok yang tekun, berorientasi pada kesempurnaan, dan berusaha menyelesaikan segala sesuatu dengan sebaik mungkin. Ia tidak terpengaruh oleh penilaian negatif dari orang lain, melainkan fokus pada bagaimana menjadikan pandangan tersebut berubah menjadi sesuatu yang positif melalui sikap dan kerja keras. Ia menunjukkan optimisme, kejujuran, integritas, dan kerja sama tim sebagai nilai

utama yang ia pegang. Ketika tidak mengetahui jawaban atas suatu pertanyaan, Chris memilih untuk berkata jujur bahwa ia tidak tahu sebuah bentuk kejujuran yang mencerminkan integritas. Meskipun pada awalnya ia sering direndahkan dan tidak dihargai, hal itu justru menjadi bagian dari proses menuju kebahagiaan dan keberhasilannya. Setelah melalui berbagai tantangan selama enam bulan masa magang, akhirnya Chris Gardner berhasil diterima bekerja secara resmi di Dean Witter, dan memulai karier barunya dengan penuh semangat. mendirikan perusahaan jasa layanan keuangannya sendiri yang ia beri nama Gardner Rich, dan menjadi multi milyader yang dermawan membangun panti tuna wisma dan mengingat ia pernah mengalami hal tersebut. Berbeda dengan banyak film lain yang fiktif. *The Pursuit of Happyness* mengajarkan nilai kehidupan yang kuat, Film ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kerja keras, kesabaran, dan ketahanan mental (*resilience*). Dibandingkan dengan film lain yang mungkin hanya menghibur, film ini memiliki pesan yang mendalam dan bisa mengubah cara pandang seseorang terhadap perjuangan hidup. Tidak banyak film yang menggambarkan perjuangan seorang ayah tunggal dalam merawat anaknya dengan cara yang emosional dan menyentuh. Film ini menampilkan ikatan yang kuat antara Chris Gardner dan putranya, yang membuatnya lebih istimewa dibandingkan film bertema keluarga lainnya. Film ini menggambarkan tantangan kehidupan nyata, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan perjuangan mencari pekerjaan, yang membuatnya lebih relevan dibandingkan film-film lain yang mungkin hanya berfokus pada hiburan tanpa aspek sosial yang kuat. (Muludi & Adi.2024a).

Film the pursuit of happyness penting untuk diteliti karena film ini banyak menampilkan banyak kesulitan dan kegagalan, tetapi ia tidak menyerah, film ini dapat diteliti untuk memahami bagaimana keteguhan dapat membantu seseorang mencapai tujuan. Film ini, melalui alur ceritanya, ingin menyampaikan bahwa kebahagiaan sejati adalah hasil dari suatu proses panjang. Makna kebahagiaan tidak semata-mata terletak pada apa atau bagaimana kita memperolehnya, tetapi lebih pada perjalanan dan perjuangan yang dilalui untuk mencapainya. Uang atau sebuah kedudukan sosial, namun pada bagaimana kita menggunakannya untuk mendapatkan kebahagiaan yang ingin dicapai dan melalui proses yang Panjang. Kerja keras, kegigihan, kegagalan dalam setiap usaha yang dilakukan, tekanan yang dihadapi menjadikan karakteristik dalam film ini menjadi lebih bijaksana dan pada akhirnya mendapatkan kesuksesan yang diharapkan. (Narawaty.2016).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam studi ini adalah: "Bagaimana bentuk representasi nilai-nilai keteguhan ditampilkan dalam film *The Pursuit of Happyness*?"

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana representasi nilai-nilai keteguhan ditampilkan dalam film *The Pursuit of Happyness*.

1.4 MAANFAAT TEORITIS

Penelitian ini dapat memperkaya studi tentang bagaimana film merepresentasikan nilai-nilai keteguhan dengan menganalisis cara narasi, karakter, dan sinematografi digunakan untuk menyampaikan pesan tentang nilai-nilai keteguhan. Adapun manfaat dalam penelitian berdasarkan dari rumusan masalah Dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam penggunaan teori komunikasi massa, seperti teori efek media, teori agenda setting, teori semiotika, atau teori penerimaan audiens dalam menganalisis film sebagai bentuk komunikasi visual.
- b. Memberikan pemahaman bagaimana nilai-nilai keteguhan dipresentasikan pada film *the pursuit of hayppness*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah ilmu dan wawasan tentang penelitian film dengan pendekatan analisis semiotika.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.terutama yang berhubungan dengan representasi keteguhan pada film.
- c. Menambah wawasan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai keteguhan. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, khususnya dalam memahami bagaimana film *The Pursuit of Happyness* dapat digunakan sebagai Sarana komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara efisien dan tepat sasaran. inspiratif dan motivasional.